

Pembinaan Prestasi Atlet Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Negeri 23 Palembang

Erina Putri Anisa¹, Bambang Hermansah¹, Daryono¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: erinaputrianisa3010@gmail.com

Article History: Received on 10 June 2025, Revised on 25 July 2025,

Published on 20 December 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan prestasi atlet ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang, khususnya dalam mengidentifikasi roe pelatih dan pelatih, sebagai faktor penghambat dalam proses pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap relevan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses pembinaan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 pembimbing ekstrakurikuler, 1 pelatih pencak silat, dan 5 atlet aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembinaan, wawancara mendalam dengan informan yang menyatakan bahwa masih ada banyak sarana dan prasarana, banyak dukungan seperti anggaran, jumlah atlet dan kejuaraan minima terbatas, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, rekaman video dan foto. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kendala, pembinaan pencapaian pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang terus berjalan efektif berkat sinergi antar pihak yang terlibat. Diharapkan pihak sekolah dapat lebih memperhatikan aspek fasilitas dan anggaran agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Atlet Pencak Silat, Faktor Penghambat, Pembinaan Prestasi

Abstract: This study aims to describe the process of coaching the achievements of extracurricular pencak silat athletes at SMP Negeri 23 Palembang, especially in identifying the roe of coaches and trainers, as we as inhibiting factors in the coaching process. This study uses a descriptive qualitative approach, with a technique for determining research subjects using purposive sampling, namely selecting informants who are considered relevant and have a deep understanding of the coaching process. The subjects in this study consisted of 1 extracurricular coach, 1 pencak silat coach, and 5 active athletes. Data collection techniques were carried out through direct observation of the coaching process, in-depth interviews with an informant who stated that there was still a lack of facilities and infrastructure, ack of support such as budget, limited number of athletes and minima championships, and documentation in the form of activity notes, video recordings and photos. The conclusion of this study shows that

despite obstacles, coaching the achievements of pencak silat at SMP Negeri 23 Palembang continues to run effectively thanks to the synergy between the parties involved. It is hoped that the school can pay more attention to the aspects of facilities and budget so that coaching can run more optimally.

Keywords: *Achievement Coaching, Athletes Pencak Silat, Inhibiting Factors*

A. Pendahuluan

Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan di sistem yang membina serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani, mundurnya atau meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam olahraga, dan karena olahraga menggambarkan apresiasi dan minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga, partisipasi masyarakat dalam olahraga sangat tinggi. Pembinaan prestasi olahraga diperlukan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang optimal. Prestasi olahraga yang dimaksud adalah kegiatan olahraga yang dibina dan dikembangkan melalui perombaan secara terencana untuk mencapai tingkat prestasi tertinggi. Untuk mencapai tingkat prestasi tertinggi, seorang atlet harus melalui proses berlatih yang benar dan mendapatkan pembinaan yang berkesinambungan. Pembinaan adalah upaya, tindakan, dan aktivitas yang penuh dengan energi untuk memaksimalkan aktivitas (Sulistyowati et al., 2022).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang membantu siswa memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, ekstrakurikuler sangat penting di sekolah karena membantu siswa menumbuhkan kreativitas mereka dan memperoleh media untuk mendidik karakter. Siswa bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka. Siswa biasanya mengikuti ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan mereka atau menghilangkan jenuh setelah keas (Fikratinnisa & Fifukha Dwi Khory, 2022). Pencak silat adalah salah satu jenis bela diri yang paing berkembang di dunia. Dengan demikian, prestasi dalam pencak silat tidak dapat dicapai secara instan, terutama dengan manajemen yang tepat. Saat ini, pencak silat telah berkembang menjadi olahraga yang lebih kompetitif, yang mendorong atlet untuk berlatih dengan keras untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berprestasi. Pencak silat tergabung dalam keompok yang disebut IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia). IPSI adalah koaborasi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. IPSI memiliki cabang di tingkat regional, yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota di seluruh Indonesia (Labib & Setiawan, 2023).

Pada awalnya, prestasi pencak silat Indonesia digunakan sebagai contoh untuk negara-negara Asia Tenggara lainnya. Namun, seiring bertambahnya usia, prestasi pencak silat Indonesia sering berubah, terutama dalam kategori tanding. Ini berarti bahwa pencak silat Indonesia belum mencapai tingkat prestasi yang sama sepanjang

pertandingan yang diikuti. Untuk kembali meningkatkan prestasi pencak silat Indonesia (Kusuma Wardani et al., 2020). Namun, belum ada pola pembinaan yang terarah untuk mengikuti kemajuan olahraga pencak silat di Indonesia. Sebenarnya, pembinaan masih gagal mencapai prestasi yang optimal karena banyak faktor penting yang belum diperhatikan selama proses pembinaan, seperti pemanfaatan IPTEK olahraga, sarana dan prasarana, dan manajemen keorganisasian yang baik.

Aktivitas pembinaan olahraga adalah komponen yang sangat penting dalam pembangunan. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) adalah organisasi yang mengumpulkan berbagai akademi silat di seluruh Indonesia. IPSI memiliki cabang di berbagai tingkatan regional, tersebar di seluruh kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Tujuannya adalah untuk menjaring dan membina atlet dari berbagai bidang. Untuk mendapatkan atlet-atlet yang luar biasa yang orientasinya dapat meningkatkan kinerja (Khasbudiarti et al., 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi terbagi menjadi dua kategori: faktor eksogen (yang berasal dari luar) dan faktor endogen (yang berasal dari dalam). Faktor endogen terdiri dari sifat atau karakteristik fisik dan mental seseorang, sementara faktor eksogen terdiri dari faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar seseorang, seperti lingkungan fisika-geografis, ekonomi, sosial, dan budaya, serta tradisi kegiatan (Maradjabessy & Kie Raha, 2020). Untuk meningkatkan prestasi dalam cabang olahraga pencak silat, pembinaan yang tepat dan tepat harus dimulai sejak dini. Pembinaan ini terdiri dari pembibitan, pendidikan, pelatihan prestasi, pencarian bakat, dan pemantauan bakat. Metode ini didasarkan pada pengetahuan dan teknologi. Untuk mendukung semua ini, organisasi olahraga harus meningkatkan kualitas embaga pengembangannya melalui pembinaan olahraga. Prestasi terbaik hanya dapat dicapai melalui proses yang panjang dan terarah. Untuk memastikan bahwa pembinaan olahraga nasional mencakup semua elemen yang diperlukan, seperti manajemen, tenaga kerja, olahragawan, sarana dan prasarana, bentuk dan isi, ilmu dan metodologi, evaluasi, pengkajian, dan dana secara konseptual (Andriawan & Irsyada, 2022).

Siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat di SMP ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Beberapa siswa bahkan telah berpartisipasi dalam pertandingan pencak silat. Untuk memulai, Penulis melakukan observasi dan wawancara awal dengan pelatih pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang. Sekolah ini telah memiliki program ekstrakurikuler pencak silat sejak tahun 2016 hingga saat ini. Pencak silat telah menjadi olahraga yang sangat populer, dan banyak anak-anak yang berprestasi dalam olahraga tersebut. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, prestasi atlet pencak silat SMP Negeri 23 Palembang terdapat penurunan. Salah satu faktor yang menarik perhatian adalah kurangnya kesempatan bagi atlet pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang untuk berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat yang lebih tinggi. Sebagian besar atlet hanya pernah

berpartisipasi dalam kejuaraan regional dan belum pernah mencapai prestasi di tingkat nasional atau internasional.

Tabel 1. Prestasi Pencak Silat di SMP Negeri 23 Palembang dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Prestasi yang pernah diraih	Uraian
2019	Kejurda Terbuka Himssi GP Provinsi Sumsel	-
2020	Kejurda Terbuka Himssi GP Antar Pelajar	Pada akhir tahun 2020 adanya Covid-19
2021	Kejuaraan ipsi cup kota Palembang	Masih adanya Covid sehingga atlet tidak dapat latihan seperti biasa
2022	Tidak ada Medai	Belum ada pertandingan
2023	Kejuaraan Opent Turnamen Sumpah Pemuda Regional Sumsel	-
2024	Kejuaraan antar Pelajar Kota Palembang Sumsel	-

Tabel di atas menunjukkan penurunan dalam prestasi atlet pencak silat SMP 23 Palembang, terutama setelah tahun 2020. Seama pandemi, banyak sekolah yang membatasi kegiatan ekstrakurikuler atau bahkan menghentikan sepenuhnya latihan pencak silat secara angung. Pembatasan ini membuat siswa kehilangan kesempatan untuk berlatih secara rutin, dan banyak kompetisi olahraga yang dibatalkan atau ditunda, termasuk kompetisi pencak silat. Kurangnya kesempatan untuk bertanding mengurangi pengalaman bertanding siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berarti data yang diperoleh akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya intervensi. Pendekatan ini menghasilkan data berupa uraian kata tertulis atau lisan dari informan yang relevan. lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 23 Palembang, tepatnya di Jalan Tansa Trisna, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang. Fokus utama penelitian ini adalah pembinaan prestasi atlet pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang. Memahami Konteks secara Mendalam metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi.

Dalam hal ini, selain hasil yang dicapai, peneliti juga dapat mengkaji faktor-faktor seperti pendekatan pelatih, motivasi atlet, dan budaya sekolah. Menggali perspektif para pihak terkait atlet, pelatih, dan pihak sekolah memiliki pandangan yang berbeda tentang proses pembinaan. dengan metode kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, tantangan, dan harapan mereka melalui wawancara mendalam atau diskusi kelompok, yang tidak dapat dijabarkan hanya dengan angka atau statistik, fleksibilitas dalam menyidik aspek-aspek baru, dalam penelitian kualitatif,

peneliti dapat mengeksplorasi berbagai isu yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data, sehingga lebih mudah untuk menangkap faktor-faktor yang kompleks dan tidak terduga, seperti aspek psikologis dan sosial yang berperan dalam pembinaan prestasi atlet, menganalisis proses dan interaksi yang terjadi, pembinaan prestasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi, seperti cara pelatihan, hubungan antara pelatih dan atlet, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat lebih memahami dinamika interaksi ini secara lebih mendalam, menghadirkan data yang kontekstual dan spesifik, setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda. Dalam konteks SMP 23 Palembang, terdapat kebijakan, tantangan, dan kekuatan yang spesifik terkait dengan pembinaan pencak silat yang lebih baik dipahami melalui pendekatan kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor yang relevan dan unik. Secara keseluruhan, metode kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai pembinaan prestasi atlet ekstrakurikuler pencak silat di SMP 23 Palembang, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka informan dalam penelitian ini yaitu. Satu pembina ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang, Satu pelatih ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang, lima orang Atlet ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang. Jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 9 Mei 2025 sampai 23 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Palembang di Jl. Tansa Trisna Rt. 15 Rw. 02, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang. Adapun data pembinaan prestasi ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang.

Hasil Observasi

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Palembang adalah pencak silat, biasanya latihan rutin dilakukan setiap akhir pekan, yaitu pada hari Rabu, Jumat, dan Sabtu sore di lapangan sekolah atau luar. Observasi dilakukan pada hari Jumat pagi tepatnya pada tanggal 9 Mei 2025 sebagai hasil dari inspeksi langsung yang dilakukan di lokasi latihan pencak silat SMP 23 Palembang, ditemukan bahwa peralatan yang digunakan kurang memadai. Khususnya, hanya ada satu pecing yang tersedia untuk digunakan oleh seluruh peserta latihan, yang sangat membatasi efisiensi latihan terutama saat melakukan simulasi tanding atau teknik serangan langsung yang membutuhkan alat pelindung. Matras latihan yang belum tersedia matras konvensional untuk latihan teknik bantingan, jatuhan, atau tanding siswa melakukan latihan di halaman sekolah, yang dapat menyebabkan cedera. Ini termasuk metode yang digunakan tujuan utama, tingkat partisipasi siswa, dan kendala yang dihadapi dan

jumlah atlet dilihat maksimal hanya 10 orang yang latihan. terdapat beberapa sarana dan prasarana pencak silat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Data Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Jumlah
1	Pecing	Satu (1)
2	Matras	Tidak ada
3	Body protector	2 pasang
4	Deker kaki	2 pasang
5	Deker tangan	Tidak ada
6	Kop Peindung aki- aki	Satu (1)
7	Groin guard wanita	Tidak ada

Hasil Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua atau lebih orang untuk mengetahui pendapat dan tanggapan seseorang terhadap masalah. Pewawancara mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban (Sutikno, 2021). Hasil wawancara Menurut "S" yang menjeaskan bahwa "Untuk program latihan pencak silat sudah ada kerangka yang jeas, tapi masih ada yang tumpang tindih sama kegiatan sekolah ain jadi belum maksimal". Kemudian "S" juga menyampaikan "Ada evaluasi, biasanya per semester. Tapi terus terang, evaluasinya belum terau mendalam masih sebatas tanya perkembangan aja tapi evaluasi akan ditingkatkan agi". Selanjutnya "S" menyampaikan "Kaaau bicara perkembangan prestasi, sejujurnya sejak pandemi COVID-19 kemarin itu cukup terdampak, duu sebelum COVID, anak-anak kita umayan aktif ikut omba dan beberapa kai juga bawal puang medai", dan "Kaaau untuk tingkat nasional, sampai sekarang memang belum pernah meraih Juara, duu pernah siswa ikut O2SN tingkat nasional, Tapi sayangnya, waktu itu belum berhasil bawal puang medai ". Beiau juga membahas mengenai fasilitas dan anggaran, "sekolah sudah berupaya memberikan fasilitas untuk latihan meskipun belum maksimal beiau juga mengakui bahwa anggaran yang diberikan sekolah masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya maksimal untuk mendukung seluruh kebutuhan ekstrakurikuler". Dukungan sekolah terhadap prestasi siswa dirasa belum optimal, meskipun secara umum sekolah memberikan izin dan semangat kepada siswa untuk berprestasi.

Adapun hasil wawancara seperti yang disampaikan "Z" bahwa dukungan finansia dari sekolah belum optimal, terutama untuk biaya pendaftaran kejuaraan yang masih harus ditanggung sendiri oleh siswa". "Z" juga mengatakan "Untuk prestasi siswa Cukup baik sekitar 80 persen baik ada beberapa atlet yang sudah Juara di tingkat kota dan provinsi tetapi untuk kejuaraan Nasional itu belum menunjukkan prestasi". Komunikasi antara pelatih dan pihak sekolah juga diniai kurang ancar dibandingkan sebelumnya, sehingga menghambat keancaran koordinasi dalam pengembangan atlet. Meskipun peraatan latihan seperti body protector, samsak, dan peindung tubuh

telah disediakan, pelatih merasa bahwa fasilitas dan dukungan lebih lanjut tetap diperlukan, termasuk dalam hal apresiasi terhadap siswa yang berprestasi. Evaluasi atlet dilakukan secara berkala, dan pelatih mencoba menjaga semangat siswa melalui pendekatan personal.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa atlet yang saya lakukan dapat disimpulkan, mereka menyampaikan "bahwa latihan tidak mengganggu kegiatan belajar, karena dilakukan pada sore hari. Mereka merasa termotivasi oleh pelatih yang memberikan arahan, evaluasi, dan semangat secara konsisten. Namun, dalam hal fasilitas, mereka menyebutkan bahwa beberapa peraaan seperti matras belum ada atau Peking kadang dalam kondisi kurang layak atau terbatas. Terkait dukungan finansial dari sekolah, para atlet menyebutkan bahwa "Biaya pertandingan seperti pendaftaran masih sering ditanggung sendiri, meskipun kadang diberikan makan atau transportasi saat tanding", dan "Penghargaan atau apresiasi dari sekolah terhadap prestasi siswa juga dirasa sudah berkurang dibandingkan sebelumnya". Secara umum, mereka berharap fasilitas latihan ditambah, biaya pertandingan bisa dibantu sekolah, dan frekuensi latihan ditingkatkan agar mereka bisa lebih berkembang. Ini dapat disimpulkan bahwasannya fasilitas latihan sudah ada namun belum sepenuhnya optimal (peru perawatan dan penambahan alat), kemudian dukungan anggaran dari sekolah masih terbatas, terutama dalam membiayai keikutsertaan siswa dalam kejuaraan di luar sekolah, Adapun evaluasi dan apresiasi terhadap prestasi siswa perlu ditingkatkan agar motivasi siswa tetap tinggi, serta komunikasi antara pelatih dan pihak sekolah perlu ditingkatkan kembali seperti sebelumnya, demi keancaran program pembinaan.

Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data utama yang dikumpulkan melalui metode lain, seperti wawancara atau observasi. Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data berupa bukti tertulis, foto, dan rekam video yang digunakan untuk mendukung, memperjelas, dan membuktikan hasil penelitian.

Tabel 3. Prestasi Atlet Pencak Silat SMP Negeri 23 Palembang

Nama (Inisial)	Kejuaraan	Tahun	Prestasi
Atlet A	Antar pelajar kota Palembang	2024	Juara 1
Atlet B	Turnamen Sumpah Pemuda Regional Sumsel	2023	Juara 1
Atlet R	1. Antar pelajar kota Palembang	2024	Juara 1
	2. Turnamen Sumpah Pemuda Regional Sumsel	2023	Juara 2
Atlet M	Antar pelajar kota Palembang	2024	Juara 2
Atlet RS	1. Antar pelajar kota Palembang	2024	Juara 3
	2. Turnamen Sumpah Pemuda Regional Sumsel	2023	Juara 1
	3. Kejuaraan Ipsi Cup	2025	Juara 2

Terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat perkembangan pembinaan prestasi atlet yaitu, sarana dan prasarana aat dan perengkapan sangat penting untuk latihan olahraga, terutama pencak silat, Pelatih mengatakan bahwa matras belum tersedia untuk digunakan sebagai peindung utama. Selain itu, ada sedikit aat peindung seperti matras pecing, samsak dan deker sehingga beberapa atlet harus bergantian saat berlatih tendangan dan pukuan. Kekurangan matras juga memengaruhi rasa percaya diri atlet dan kesiapan menta mereka. Beberapa atlet mengatakan bahwa mereka khawatir melakukan gerakan jatuhan atau sparing karena dapat menyebabkan cedera. Mereka tidak dapat memaksimalkan latihan mereka karena kekhawaltiran ini, dan mereka mungkin tidak melakukan teknik yang seharusnya dilakukan Dalam hal semangat atlet, keahian pelatih, dan dukungan program, pembinaan prestasi atlet pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang secara keseluruhan berjalan cukup baik. Namun, kekurangan matras menjadi hambatan teknis yang signifikan untuk melakukan latihan, terutama dalam hal kesamatan dan efektivitas pembelajaran teknik. Tanpa matras yang memadai, pembinaan tidak dapat berjalan dengan baik dan berpotensi menghambat kemajuan prestasi atlet.

Kemudian anggaran hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu masalah besar yang dihadapi SMP Negeri 23 Palembang adalah kekurangan dana untuk meatih atlet pencak silat, terutama ketika atlet berpartisipasi dalam kompetisi di luar sekolah. Seama ini, atlet sering kai bertanggung jawab atas semua biaya pendaftaran untuk kejuaraan, termasuk biaya transportasi dan makanan, menurut pelatih dan atlet. Situasi ini memiliki banyak efek yang cukup signifikan. Beban Keuangan Atlet dan Keluarga atlet yang berasal dari keluarga dengan atar belakang ekonomi menengah ke bawahh mungkin merasa terbebani dengan biaya yang terkait dengan berpartisipasi dalam kejuaraan. Tidak dapat membayar biaya pendaftaran, yang kadang-kadang mencapai ratusan ribu rupiah, membuat beberapa atlet terpaksa menghentikan kompetisi. Ini pasti menghambat kemajuan mereka, terbatasnya Partisipasi Dalam Kompetisi dan kekurangan dana membuat pelatih dan sekolah tidak dapat mengirimkan semua atlet berbakat ke kompetisi, terutama di luar kota atau provinsi. Namun, berpartisipasi dalam kompetisi sangat penting untuk mengevaluasi hasil latihan dan mengukur kemampuan atlet, dampak terhadap Motivasi Ketika pembiayaan sepenuhnya diserahkan kepada atlet, tampak seperti pembinaan hanya diberikan kepada mereka yang mampu secara finansia daripada berdasarkan potensi atau prestasi mereka.

Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan menurunkan semangat atlet, Harapan dari Pelatih mengatakan bahwa sekolah harus memiliki dana khusus untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif seperti pencak silat. Dana ini harus digunakan untuk biaya akomodasi, pendaftaran pertandingan, dan kebutuhan ainnya yang terkait dengan kompetisi, Kurangnya komunikasi wawancara yang dilakukan dengan pembina dan pelatih pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang

menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan pelatih masih kurang efektif, terutama dalam hal meniai pembinaan prestasi atlet. Karena kurangnya koordinasi antarpihak terkait, evaluasi, yang seharusnya merupakan komponen penting dari siklus pembinaan, seringkali tidak dilakukan secara teratur.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan Berdasarkan hasil penelitian (Sulistyowati et al., 2022). yang berjudul "Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Rembang" Hasil penelitian tentang pengembangan atlet pencak silat Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa mereka masih belum memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pencapaian prestasi di tingkat regional, tetapi belum mencapai tingkat nasional, yang merupakan hasil yang kurang diharapkan. masih kekurangan sarana dan prasarana memiliki fasilitas yang tidak lengkap, dan kekurangan peralatan. Banyak hal yang menghambat proses pembinaan atlet. Pendapat ini juga diperkuat oleh (Kusuma Wardani et al., 2020). yang menyatakan bahwa pembinaan yang optimal hanya dapat terjadi jika semua pihak terkait menawarkan dukungan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi atlet ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 23 Palembang secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan prestasi. Pelatih dan sekolah sudah memberikan pelatihan dasar, seperti latihan teratur, pengembangan keterampilan dasar dan lanjutan, dan keterlibatan dalam kompetisi tingkat regional tetapi belum di Tingkat Nasional. Waau bagaimanapun, beberapa tantangan terus menghambat kemajuan atlet, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, fasilitas latihan yang kurang memadai, atlet sulit dikirim ke kejuaraan yang lebih tinggi karena dukungan anggaran dan dana kegiatan yang belum optimal, pemetaan potensi dan program pembinaan jangka panjang yang terorganisir belum ada untuk membantu atlet potensial mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi, atlet pencak silat saat ini hanya bisa berkompetisi di kejuaraan regional dan belum ada yang bisa berkompetisi di kejuaraan nasional, yang menunjukkan bahwa pembinaan harus ditingkatkan dan bantuan lebih luas diperlukan, minat siswa Akibat minat yang menurun, jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat semakin berkurang setiap tahunnya. Ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi proses pembinaan karena berkurangnya jumlah peserta akan membatasi pilihan calon atlet berprestasi.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak SMP Negeri 23 Palembang, serta para informan dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada

Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Referensi

- Andriawan, W., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. In *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* (Vo. 3, Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Fikratinnisa, & Fifukha Dwi Khory. (2022). Motivasi Ekstrakuikuer Pencak Silat di SMA Al-Falah Pemekasan. *Berajah Journal*, 2. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.137>
- Khasbudiarti, I., Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Artikel, I. (2021). *Indonesian Journal for Physica Education and Sport Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Pelatihan Daerah (PEATDA) di Kabupaten Pati* (Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Kusuma Wardani, G., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Yogyakarta, U. (2020). *Pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di Kabupaten Klaten*.
- Labib, Y. M., & Setiawan, I. (2023). Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Pemalang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 137-146. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Maradjabessy, F., & Kie Raha, S. (2020). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPP) Maluku Utara*. 10(1).
- Sulistyowati. P., Irsyada, R., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Ilmu, F., Universitas, K., & Semarang, N. (2022). *Indonesian Journal for Physica Education and Sport Pembinaan prestasi atlet pencak silat di Kabupaten Rembang*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Sutikno, Y. (2021). Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Maitreyawira*, 2(2).